

# **PENERAPAN STRATEGI *THINK TALK WRITE* (TTW) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS IV SDN SIDOMULYO 03 SEMBORO TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

**Sri Wahyuni<sup>19</sup>**

**Abstrak.** Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara yang diandalkan oleh bangsa dan negara. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan strategi *Think Talk Write*, aktivitas dan hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN Sidomulyo 03 Semboro tahun pelajaran 2013/2014. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan strategi *Think Talk Write*, aktivitas siswa, dan hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN Sidomulyo 03 Semboro tahun pelajaran 2013/2014. Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN Sidomulyo 03 Semboro yang berjumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan keaktifan siswa pada siklus I menunjukkan yang sangat aktif hanya 2 siswa atau 8%, cukup aktif sebanyak 10 siswa atau 40%, sedangkan yang kurang aktif sebanyak 13 siswa atau 52%. Pada siklus II sangat aktif sebanyak 17 siswa 68%, yang cukup aktif sebanyak 4 siswa atau 16%, dan yang kurang aktif 4 siswa atau 16%, sedangkan peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas terjadi peningkatan yaitu pada kondisi awal sebesar 63,88, siklus I 67 dan pada siklus II naik menjadi 80. Untuk siswa tuntas belajar (nilai ketuntasan  $\geq 70$ ) pada kondisi awal 24%, tes siklus I 52%, dan pada siklus II sebesar 84%. Data tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebesar 75%.

**Kata Kunci:** *Think Talk Write*, hasil belajar

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Adapun fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasi. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan.

---

<sup>19</sup> Guru Kelas IV SDN Sidomulyo 03 Semboro, Jember

Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang para peserta didik untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan.

Djahiri (2002:91) menjelaskan secara lebih luas tentang makna PKn sebagai berikut: "PPKN sebagai bagian pendidikan ilmu kewarganegaraan atau PKn di manapun dan kapanpun sama/mirip, yakni program dan rekayasa pendidikan untuk membina dan membelajarkan anak menjadi warganegara yang baik, iman, dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki nasionalisme (rasa kebangsaan) yang kuat/mantap, sadar serta mampu membina serta melaksanakan hak dan kewajiban dirinya sebagai manusia, warga masyarakat dan bangsa negaranya, taat asas/ketentuan (rule of law), demokratis dan partisipatif, aktif-kreatif-positif dalam kebhinnekaan kehidupan masyarakat bangsa-negara madani (civil society) yang menjunjung tinggi hak asasi manusia serta kehidupan yang terbuka, mendunia (global) dan modern tanpa melupakan jati diri masyarakat bangsa dan negaranya". Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 39 ditegaskan bahwa: Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara yang diandalkan oleh bangsa dan negara.

Sebagai seorang guru, sudah tentu peneliti tidak terlepas dari masalah-masalah besar yang dihadapi oleh pendidikan nasional dewasa ini, yang pemecahannya perlu melibatkan seluruh komponen masyarakat bangsa kita, dan dari segi waktu perlu adanya perencanaan yang matang, panjang menjangkau ke depan, menyeluruh, bertahap dan berkesinambungan. Namun, disamping masalah-masalah besar pendidikan nasional yang menjadi tanggung jawab bersama seluruh komponen bangsa, ada pula masalah-masalah pendidikan yang secara spesifik dan kasuistis harus diatasi dan sepertinya menjadi tanggung jawab individual peneliti sehubungan dengan menjalankan tugas profesi sebagai seorang guru dalam proses pembelajaran di kelas yang selama ini masih menggunakan metode konvensional atau *teacher centered* dimana guru lebih banyak ceramah terutama dalam pembelajaran PKn.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, (2010:29) bahwa metode konvensional merupakan metode yang hanya berpusat pada guru dan guru lebih banyak ceramah dan berpangku pada buku saja sehingga dalam kegiatan mengajar peserta didik menjadi pasif,

dan lebih cenderung bosan dalam menghadapi pelajaran khususnya pelajaran PKn. Tidak hanya itu dalam penelitian yang dilakukan di SDN Sidomulyo 03 Semboro masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari cara dan lamanya waktu yang dibutuhkan mereka untuk menyelesaikan suatu soal. Ketika diminta untuk menyelesaikan suatu masalah, beberapa peserta didik masih belum dapat menyelesaikan soal-soal yang diberikan kepada siswa. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, dapat diperbaiki dengan cara menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dan tepat, yaitu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan mengembangkan penalaran peserta didik, salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah strategi *Think Talk Write* (TTW). Menurut Slameto (dalam Yatim Riyanto, 2009:131), strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas pengajaran.

Martinis Yamin dan Bansu I. Ansari (2009:84) menyatakan bahwa suatu strategi yang diharapkan dapat menumbuh kembangkan kemampuan pemecahan masalah adalah strategi *think-talk-write* (TTW). Alur strategi TTW dimulai dari keterlibatan siswa dalam berfikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide (*sharing*) dengan temannya sebelum menulis. Suasana seperti ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok heterogen dengan 3-5 siswa. Dalam kelompok ini siswa diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengarkan dan membagi ide bersama teman kemudian mengungkapkannya melalui tulisan. Dalam menggunakan strategi *Think Talk Write* (TTW) yang tepat, yakni sesuai dengan langkah-langkah yang sudah dijelaskan seperti di atas yang meliputi fase-fase strategi *Think Talk Write* (TTW) yang dapat merangsang peserta didik lebih tekun, giat, dan rajin belajar. Sehingga dalam pelaksanaan strategi *Think Talk Write* (TTW) secara tepat dapat diaplikasikan dengan materi Globalisasi pada kelas siswa kelas IV SDN Sidomulyo 03 Semboro sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Sudjana (2011:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh siswa. Oleh karena itu, apabila siswa mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep. Dalam hal ini peneliti akan mengkaji penelitian tindakan kelas dengan judul, Penerapan Strategi *Think Talk Write* (TTW) untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SDN Sidomulyo 03 Semboro Tahun

Pelajaran 2013/2014.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) bagaimana penerapan strategi *Think Talk Write* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN Sidomulyo 03 Semboro tahun pelajaran 2013/2014?; 2) bagaimanakah aktivitas siswa kelas IV SDN Sidomulyo 03 Semboro selama penerapan strategi *Think Talk Write* dapat meningkatkan hasil belajar PKn tahun pelajaran 2013/2014 berlangsung?; dan 3) bagaimanakah hasil belajar siswa kelas IV SDN Sidomulyo 03 Semboro setelah penerapan strategi *Think Talk Write* dapat meningkatkan hasil belajar PKn tahun pelajaran 2013/2014?. Sedangkan tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan penerapan strategi *Think Talk Write* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN Sidomulyo 03 Semboro tahun pelajaran 2013/2014; Untuk mengetahui aktivitas siswa kelas IV SDN Sidomulyo 03 Semboro selama penerapan strategi *Think Talk Write* dapat meningkatkan hasil belajar PKn tahun pelajaran 2013/2014 berlangsung. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV SDN Sidomulyo 03 Semboro setelah penerapan strategi *Think Talk Write* dapat meningkatkan hasil belajar PKn tahun pelajaran 2013/2014.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Sidomulyo 03 Semboro yang berjumlah 25 Siswa, terdiri dari 13 perempuan, dan 12 laki-laki. Tindakan yang direncanakan berupa penerapan strategi think-talk-write (TTW) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan menurut Kemmis & Mc Taggart dalam (Wijaya Kusumah, dan Dedi Dwitagama, 2010: 21) yaitu berupa perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Siklus II dilaksanakan jika di akhir siklus I masih ditemukan ada lebih dari 60% siswa yang mempunyai nilai dibawah KKM (70), sehingga perlu diadakan siklus II. metode pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif. Untuk menghitung ketuntasan hasil belajar siswa setelah menggunakan strategi TTW dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut: jumlah siswa yang tuntas belajar dibagi dengan jumlah seluruh siswa dikalikan 100%. Sedangkan rumus aktivitas siswa dianalisis dengan menggunakan tehnik

prosentase (%), yaitu: banyaknya frekuensi aktivitas siswa yang muncul dibagi dengan keseluruhan aktivitas dikalikan 100%

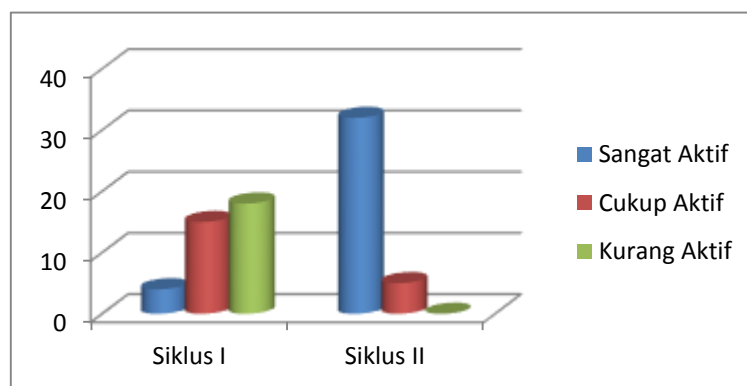
### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan terdiri atas 2 siklus, dengan perincian siklus I dan II masing-masing dilaksanakan dalam 2 jam pelajaran. Pada saat penelitian, guru menggunakan jam pelajaran sesuai jadwal yang ada agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan siswa dapat menerima pelajaran dengan baik. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Sidomulyo 03 Semboro yang berjumlah 25 siswa. Sebelum pelaksanaan tindakan, guru memberikan penjelasan kepada siswa bahwa proses pembelajaran yang akan dilakukan menggunakan strategi pembelajaran TTW (*Think-Talk-Write*). Tahapan-tahapan pembelajaran TTW meliputi: tahap *think*, *talk*, *write* dan presentasi. Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen oleh peneliti.

Aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan strategi TTW dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas Siswa		Sangat Aktif	Cukup Aktif	Kurang Aktif
Siklus I	I	2 ( 8% )	10 ( 40% )	13 ( 52% )
Siklus II	II	17 (68% )	4 (16% )	4 (16%)

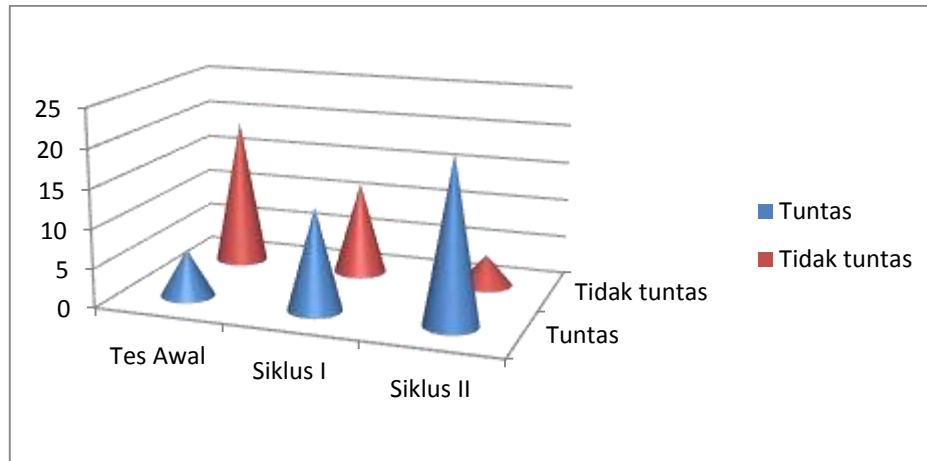


Gambar 1. Grafik Aktivitas Siswa

Keaktifan siswa dapat diketahui dari tabel diatas, Pada siklus I menunjukkan yang sangat aktif hanya 2 siswa atau 8%, cukup aktif sebanyak 10 siswa atau 40%, sedangkan yang kurang aktif sebanyak 13 siswa atau 52%.

Pada siklus II sangat aktif sebanyak 17 siswa 68%, yang cukup aktif sebanyak 4 siswa atau 16%, dan yang kurang aktif 4 siswa atau 16%

Peningkatan hasil belajar mulai dari tes awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat dalam grafik berikut:



Gambar 2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan grafik di atas, hasil belajar siswa pada tes awal masih sangat minim, dengan jumlah siswa yang tuntas belajarnya hanya 6 siswa, sedangkan yang tidak tuntas ada 19 siswa. Pada siklus I mengalami peningkatan, siswa yang tuntas belajarnya ada 13 siswa, sedangkan yang tidak tuntas belajarnya ada 12 siswa. Pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu siswa yang tuntas belajarnya ada 21 siswa, dan yang tidak tuntas ada 4 siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa Kelas IV SDN Sidomulyo 03 Semboro dalam mata pelajaran PKn materi Globalisasi memuaskan. Salah satu hasil observasi yang menjadi sasaran tindakan penelitian adalah dengan berkembangnya materi sejalan dengan berkembangnya aktivitas dan keterampilan siswa. Dengan kata lain semakin memahami materi siswa akan semakin eksis dalam kelompoknya dan sekaligus akan semakin meningkat dalam hasil belajarnya

Berdasarkan deskripsi pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I, terlihat banyak siswa masih bingung dalam menuliskan ide dalam bentuk catatan kecil pada pertemuan pertama. Hal ini besar kemungkinan disebabkan oleh tingkat pemahaman siswa terhadap suatu permasalahan cenderung kurang. Penyebab lain yang diduga menjadikan siswa masih bingung dalam menuliskan ide dalam bentuk catatan kecil adalah kurang terbiasanya siswa menuliskan suatu ide kemungkinan jawaban suatu soal dalam bentuk catatan kecil karena siswa baru pertama kali mengenal strategi

pembelajaran TTW yang menuntut siswa menuliskan ide kemungkinan jawaban dalam bentuk catatan kecil. Selain itu, siswa cenderung tidak gigih dalam mengerjakan soal LKS. Hal tersebut terlihat ketika siswa merasa kebingungan mengenai apa yang harus mereka tulis dalam bentuk catatan kecil, siswa cenderung putus asa sehingga menuliskan ide kemungkinan jawaban pada catatan kecil kurang lengkap dan kurang terarah.

Kendala yang dialami siswa pada tahap think pertemuan pertama tersebut mempengaruhi aktivitas siswa pada tahap talk, write, dan presentasi. Hal ini disebabkan bahwa setiap tahap pembelajaran dengan strategi TTW saling berkaitan karena alur kemajuan strategi TTW dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide (sharing) dengan kelompoknya sebelum menulis (Huinker & Laughlin, 1996:82).

Pada pertemuan pertama, tidak terlihat adanya diskusi dalam kelompok sehingga kemampuan siswa dalam mengerjakan LKS tersebut cenderung kurang. Hal ini sesuai dengan pendapat Vygotsky bahwa perkembangan intelektual anak dipengaruhi oleh faktor sosial (Martinis Yamin dan Bansu Irianto, 2009: 92). Masih banyaknya siswa yang bertanya kepada peneliti, mengindikasikan bahwa tahap think, talk, write pada pertemuan pertama belum berjalan secara efektif.

Pada pertemuan selanjutnya, siswa sudah bisa menuliskan ide kemungkinan jawaban dalam bentuk catatan kecil, walaupun siswa tidak menuliskan ide tersebut secara lengkap. Pada tahap talk, siswa terlihat berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk menemukan pengaruh globalisasi di lingkungan dengan media kertas karton dan karet gelang. Siswa terlihat antusias pada kegiatan tersebut, besar kemungkinan disebabkan oleh adanya media yang cukup menarik dan membantu siswa untuk menemukan pengaruh globalisasi. Selain itu, dengan adanya media pada pertemuan ini mengakibatkan siswa berlomba-lomba untuk mencari ide sebanyak-banyaknya.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II, peneliti menggunakan strategi TTW sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang sudah dimodifikasi oleh peneliti pada tindakan tahap think dengan cara memberi umpan sedikit materi dan memberi batasan yang jelas kepada siswa tentang apa yang harus ditulis dalam catatan kecil pada perbaikan tindakan siklus II. Hal ini dilakukan oleh peneliti karena melihat pada tahap think siklus I, siswa belum bisa menuliskan ide/gagasan dalam bentuk catatan kecil. Pada akhirnya, siswa sudah mulai paham dan bisa melakukan aktivitas dengan baik pada tahap think

siklus II. Siswa mampu menuliskan gagasan-gagasannya dalam bentuk catatan kecil, terlepas dari apakah gagasan tersebut benar atau salah.

Pada tahap talk, secara umum terlihat bahwa sebagian besar siswa sudah cukup baik melakukan aktivitas diskusinya. Pada saat diskusi siklus II lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Siswa lebih aktif dalam kegiatan diskusi. Apabila ada yang belum paham, siswa bertanya kepada anggota kelompoknya maupun kepada peneliti. Selain itu, siswa terlihat saling menukar ide/gagasan untuk menyelesaikan masalah dalam LKS. Hal ini besar kemungkinan disebabkan oleh siswa sudah bisa menuliskan ide kemungkinan jawaban pada tahap think, sehingga berpengaruh baik pada aktivitas diskusi kelompok pada tahap talk.

Pada tahap write siklus II, sebagian besar siswa menuliskan jawaban hasil diskusi secara individu. Sedangkan pada pembelajaran siklus I, masih banyak siswa yang menyontek pekerjaan temannya, mereka belum mampu mengkontruksi pengetahuan barunya dengan bahasa mereka sendiri. Sehingga membuat tahap write kurang optimal pada siklus I. Sedangkan pada siklus ke-II, tahap write ini berjalan dengan baik dan lancar. Siswa sudah mampu menuliskan kembali hasil diskusi secara individu dan mengkontruksi pengetahuan barunya dengan bahasa mereka sendiri. Berdasarkan uraian tersebut di atas, tindakan yang dilakukan pada pembelajaran dengan strategi TTW (Think-Talk-Write) telah dilakukan oleh peneliti berdasarkan langkah-langkah pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Keaktifan siswa dapat diketahui dari tabel diatas, Pada siklus I menunjukkan yang sangat aktif hanya 2 siswa atau 8%, cukup aktif sebanyak 10 siswa atau 40%, sedangkan yang kurang aktif sebanyak 13 siswa atau 52%. Pada siklus II sangat aktif sebanyak 17 siswa 68%, yang cukup aktif sebanyak 4 siswa atau 16%, dan yang kurang aktif 4 siswa atau 16%

Hasil belajar siswa sebelum tindakan sebesar 24%, dari 25 siswa hanya 6 siswa yang tuntas dan 19 sisanya dinyatakan tidak tuntas karena belum memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu harus terdapat minimal 75% siswa yang mencapai nilai  $\geq 70$ . Sedangkan hasil belajar pada siklus 1 sebesar 52% yang dapat dikatakan tuntas secara klasikal karena telah memenuhi SKM SDN Sidomulyo 03 Semboro yaitu terdapat minimal 75% yang telah mencapai nilai  $\geq 70$ , dengan 13 siswa dinyatakan tuntas dan 12 siswa yang dinyatakan belum tuntas. Selanjutnya pada pembelajaran siklus 2 hasil belajar



siswa mencapai 84% dari jumlah siswa yang tuntas sebanyak 21 dan yang belum tuntas sebanyak 4 siswa. Pembelajaran siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 32% yaitu dari 52% menjadi 84%, dalam hal ini dari 25 siswa yang mengikuti pembelajaran terdapat 21 siswa yang tuntas dan 4 siswa yang belum tuntas.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi *Think Talk Write* (TTW) pada pembelajaran PKn terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Sidomulyo 03 Semboro. Penerapan penerapan strategi *Think Talk Write* (TTW) pada pembelajaran PKn juga dapat meningkatkan aktivitas siswa, hal ini terbukti ketika pembelajaran siswa merasa senang, semangat dan aktif.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian tentang penerapan strategi TTW (*Think-Talk-Write*) untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN Sidomulyo 03 Semboro dapat disimpulkan bahwa: 1) Penerapan strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada pelajaran PKn materi Globalisasi dilakukan dengan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah disusun sebelumnya. Pelaksanaannya yaitu peneliti membagikan lembar kerja siswa kepada peserta didik yang memuat masalah. Kemudian siswa membaca soal LKS, memahami masalah secara individual, dan dibuat catatan kecil untuk dibawa ke forum diskusi (*think*). Setelah itu peserta didik untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu kelompok untuk membahas isi LKS (*talk*). Guru sebagai mediator lingkungan belajar. Siswa mengkonstruksi sendiri masalah atau soal yang diperolehnya setelah diskusi (*write*). Selanjutnya kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan membuat kesimpulan atas materi yang dipelajari. Setelah itu guru melakukan evaluasi dengan memberi soal kepada peserta didik untuk dikerjakan. Penelitian ini dilaksanakan melalui tahapan-tahapan yang disebut siklus (pra siklus, siklus I, dan siklus II) yaitu untuk mengetahui perkembangan dan peningkatan hasil belajar siswa melalui strategi *Think Talk Write* (TTW). 2) Pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan keaktifan siswa. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa Pada siklus I menunjukkan yang sangat aktif hanya 2 siswa atau 8%, cukup aktif sebanyak 10 siswa atau 40%, sedangkan yang kurang aktif sebanyak 13 siswa atau 52%. Pada siklus II sangat aktif sebanyak 17 siswa 68%, yang cukup aktif sebanyak 4 siswa atau 16%, dan yang kurang aktif 4 siswa atau 16%; 3) penerapan strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan hasil

belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas terjadi peningkatan yaitu pada kondisi awal sebesar 63,88, siklus I 67 dan pada siklus II naik menjadi 80. Untuk siswa tuntas belajar (nilai ketuntasan  $\geq 70$ ) pada kondisi awal 24%, tes siklus I 52%, dan pada siklus II sebesar 84%.

Beberapa saran yang diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut: 1) Agar dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar matematika peserta didik, sebaiknya guru memilih model atau strategi pembelajaran yang tepat, baik dan menarik; 2) Dalam proses pembelajaran matematika peserta didik diharapkan selalu aktif, pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru sementara peserta didik hanya diam dan mendengarkan saja; 3) Hendaknya pembelajaran melalui strategi *Think Talk Write (TTW)* ini dapat dikembangkan dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003*, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Djahiri, Kosasih. (2002). *Hakekat Pembelajaran Ajel (Active Joyful Effective Learning)*, Lab. PPkn FIPS UPI Bandung
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syaiful Bahri Djamarah; Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama. (2010). "Mengenal Penelitian Tindakan Kelas". Jakarta: PT. Indeks.
- Yatim Riyanto. (2010). "Paradigma Baru Pembelajaran (Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas)". Jakarta: Kencana.